

HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN DENGAN GANGGUAN SIKLUS MENSTRUASI DI WILAYAH KERJA KLINIK PRATAMA PANCASILA BATURETNO

Ardela Mega Pranita¹⁾, Ernawati²⁾, Dheny Rohmatika³⁾

- 1) Mahasiswa Universitas Kusuma Husada Surakarta
 - 2) Dosen Jurusan Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta
 - 3) Dosen Jurusan Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta
-

ABSTRAK

Latar Belakang : Suntik KB tiga bulan jika dipakai dalam jangka waktu yang relatif lama akan memberikan perubahan masa haid. Dimana darah menstruasi pada akseptor keluarga berencana akan memendek bahkan ada juga akseptor KB yang tidak mengalami menstruasi, perubahan panjang atau pendek menstruasi tersebut disebabkan oleh kandungan gestagen yang terkandung pada Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA). KB 3 bualan ini jika dipakai dalam jangka waktu yang panjang jumlah darah menstruasi akan semakin sedikit dan juga bisa menyebabkan amenorea.

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan gangguan siklus menstruasi di wilayah kerja Klinik Pratama Pancasila Baturetno tahun 2024.

Metode Penelitian: penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan study cross sectional. Sample yang diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel 62 responden akseptor KB suntik 3 bulan di Klinik Pratama Pancasila Baturetno.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan >1 tahun lebih banyak mengalami gangguan siklus menstruasinya yaitu amenorea sebesar 43 responden (69,4%) dan yang tidak mengalami gangguan 5 responden (8,1%). Uji statistik Chi-Square didapatkan bahwa nilai signifikan p value = $0,038 < \alpha$ (0,005) sehingga H_a diterima.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan gangguan siklus menstruasi di wilayah kerja Klinik Pratama Pancasila Baturetno

Kata Kunci: kontrasepsi suntik 3 bulan, lama penggunaan, gangguan siklus menstruasi.

Daftar Pustaka : 41 (2014-2024)

THE CORRELATION BETWEEN THE DURATION OF 3-MONTH INJECTABLE CONTRACEPTIVES AND MENSTRUAL CYCLE DISORDERS IN THE WORKING AREA OF THE PANCASILA PRIMARY CLINIC IN BATURETNO

Ardela Mega Pranita¹⁾, Ernawati²⁾, Dheny Rohmatika³⁾

1) Student at KUsuma Husada University, Surakarta

2) Lecturer at the Midwifery Department, Kusuma Husada University, Surakarta

3) Lecturer at the Midwifery Department, Kusuma Husada University, Surakarta

ABSTRACT

Background: The use of three month injectable birth control for an extended period will cause changes in the menstrual period. The transformations are caused by the gestagen component contained in Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA). After long-term use, the amount of menstrual blood conveys less and occurs amenorrhea.

Objectives : To identify the correlation between the duration of 3-month injectable contraceptives and menstrual cycle disorders in the working area of the Pancasila Primary Clinic of Baturetno in 2024.

Methods: The type of research employed was quantitative with a cross-sectional study approach. The sampling technique utilized purposive sampling with 62 respondents of 3-month injectable contraceptive acceptors at the Pratama Pancasila Clinic in Baturetno.

Results: The results demonstrated that among the use of 3-month injectable contraceptives > 1 year, a higher incidence of menstrual cycle disorders was observed, with 43 respondents (69.4%) experiencing amenorrhea compared to 5 respondents (8.1%) who did not report any disturbances. The chi-square statistical test obtained a significant p-value = 0.038 < α (0.005). Therefore, the alternative hypothesis (H_a) was accepted.

Conclusion: There is a relationship between the term 3-month injectable contraceptives and menstrual cycle disorders in the working area of Pancasila Primary Clinic in Baturetno.

Keywords: three Month Injectable Contraceptives, Duration Time, Menstrual Cycle Disorders

Bibliography: 41 (2014-2024)

PENDAHULUAN

Program keluarga berencana merupakan program pemerintah yang dilaksanakan pada skala nasional dengan tujuan agar dapat menurunkan angka kelahiran dan mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk. Dengan adanya perubahan paradigma program KB dari pendekatan pengendalian populasi, dapat menurunkan fertilitas kearah pendekatan kesehatan, dan pentingnya

bagi masyarakat kualitas tentang pelayanan Kb menurunkan angka kualitas pelayanan KB yang menunjukkan kurangnya informasi kepada pengguna akseptor mengenai pemasangan kontrasepsi, dan efek samping KB suntik yaitu gangguan pada pola haid, berat badan naik dan timbul jerawat merupakan penyebab utama dari penghentian kontrasepsi suntik (Siregar & Harahap, 2021).

Penggunaan kontrasepsi suntik

3 bulan dalam jangka waktu yang lama akan berefek pada perubahan siklus menstruasi. Dalam hal ini akseptor akan mengalami siklus menstruasi yang memendek atau bahkan ada juga yang mengalami tidak mendapatkan menstruasi, berubahnya siklus lama menstruasi tersebut disebabkan oleh karena komposisi gestagen yang terkandung pada DMPA (Depo Medroxyprogesterone Acetate). Suntik tiga bulan ini apabila telah digunakan dalam jangka panjang akan mempengaruhi jumlah darah haid yang akan semakin sedikit dan bisa terjadi amenorea (Kiri et al., 2022).

Amenorea merupakan kondisi tidak dapatnya menstruasi dalam kurun waktu 3 bulan secara berturut-turut. Tidak terjadinya menstruasi banyak ditemukan pada penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan yang relatif lama. Keadaan amenorea terjadi karena endometrium mengalami atrofi. Pemakaian suntik kb 3 bulan yang dilakukan secara rutin dan dalam jangka waktu yang relative lama akan mempengaruhi hormon estrogen di dalam tubuh sehingga pengaruh hormone estrogen di dalam tubuh kurang kuat terhadap endometrium sehingga fungsi dari endomrtrium kurang sempurna (Yanti & Lamaindi, 2021).

Efek samping ini dianggap menjadi salah satu kelemahan dari penggunaan kontrasepsi suntik bagi sebagian besar perempuan dan menstruasi yang teratur dianggap sebagai suatu tanda kesehatan dan adanya perdarahan setiap bulannya dianggap sebagai tanda tidak hamil. Gangguan siklus haid dapat disebabkan oleh ketidakseimbangan hormonal yang menyebabkan perubahan histologi pada endometrium. Melakukan penyuntikan obat hormon yang lebih rutin dan dalam kurun wakyu yang lama dapat memberikan pengaruh kadar hormon estrogen di dalam tubuh dan mengurangi kekuatannya pada endometrium, hingga akhirnya menyebabkan

endometrium menjadi tidak lengkap atau kurang sempurna (Alexander dan Melyani, 2019).

Berdasarkan dari hasil survei pendahuluan yang sudah dilaksanakan di Klinik Pratama Pancasila Baturetno tanggal 12 Desember 2023 dengann mewawancarai salah satu tenaga bidan yang bekerja di Klinik Pratama Pancasila Baturetno telah memberikan data sebanyak 80 akseptor KB suntik 3 bulan pada tahun 2021, tahun 2022 ada 73 akseptor KB suntik 3 bulan dan sampai bulan Desember 2023 ada 80 akseptor KB suntik 3 bulan. Lalu hasil wawancara 10 akseptor kontrasepsi suntik tentang gangguan siklus menstruasi di dapatkan bahwa ada 7 pengguna akseptor kontrasepsi Suntik 3 bulan mengalami gangguan Amenorea , 2 pengguna akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan mengalami gangguan Oligomenorea dan 1 pengguna akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan tidak mengalami gangguan siklus mentruasi di Klinik Pratama Pancasila Baturetno.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan penggunaan KB suntik durasi 3 bulan dengan gangguan menstruasi di wilayah kerja Kinik Pratama Pancasila Baturetno.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dimana rancangan yang digunakan adalah rancangan penelitian pendekatan cross sectional study yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan penggunaan KB suntik 3 bulan dengan gangguan siklus menstruasi di wilayah kerja Klinik Pratama Pancasila Baturetno yang diamati pada periode waktu yang sama. Studi Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari - April 2024. Lokasi penelitian ialah di Klinik Pratama Pancasila Baturetno.

Populasi pada studi penelitian ini ialah semua ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik tiga bulan di Klinik Pratama Pancasila Baturetno. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sebanyak 62

responden dengan kriteria akseptor kontrasepsi suntik tiga bulan yang menjadi pasien Klinik Pratama Pancasila Baturetno, akseptor yang di ambil ialah mereka yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan baik yang kurang dari satu tahun maupun yang memakai KB lebih dari satu tahun. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner.

Data penelitian ini menggunakan Jenis data primer. Uji validitas menggunakan uji Product Moment Test dan uji reliabilitas menggunakan uji Cronchbach Alpha. Uji statistic yang diguankan adalah uji Chi-Square.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Pekerjaan

No	Umur	F	%
1	20-35 tahun	45	72,5
2	>35 tahun	17	27,5
Total		62	

No	Pekerjaan	F	%
1	IRT	51	82,2
2	PNS	7	11,3
3	Wiraswasta	4	6,5
Total		62	100

Sumber : Data Primer Klinik Pratama Pancasila Baturetno 2024

Berdasarkan tabel 4.1 menggambarkan bahwa sebagian besar dari responden yang memakai KB suntik 3 bulan berusia 20-35 tahun sebanyak 45 reponden (72,5%). Sedangkan mayoritas pekerjaan responden yaitu IRT sebanyak 51 responden (82,2%)

Tabel 4.2 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan.

No	Lama Penggunaan	F	%
1	> 1 tahun	48	77,4

2	< 1 tahun	14	22,6
Total		62	100

Sumber : Data Primer Klinik Pratama Pancasila Baturetno 2024

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan > 1 tahun sebanyak 48 bayi (77,4%).

2. Gangguan Siklus Menstruasi

Tabel 4.3 : Distribusi Frekuensi Gangguan Siklus Menstruasi

No	Gangguan Menstruasi	F	%
1	Mengalami	52	83,9
2	Tidak Mengalami	10	16,1
Total		62	100

Sumber : Data Primer Klinik Pratama Pancasila Baturetno 2024

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa dari 62 responden (100%) lebih banyak yang mengalami gangguan siklus menstruasi yaitu sebanyak 52 responden (83,9%) .

3. Hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan gangguan siklus menstruasi

Tabel 4.4 : Tabulasi antara hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan gangguan siklus menstruasi

No	Lama pemakaian	Gangguan Menstruasi				Total	
		Mengalami	Tidak mengalami	F	%	F	%
1	>1 tahun	43	5	69,4	8,1	48	77,4
2	<1 tahun	9	5	14,5	8,1	14	22,6
Total		52	10	83,9	16,1	62	100

Sumber : Data Primer Klinik Pratama Pancasila Baturetno 2024

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 62 responden

terdapat sebanyak 48 responden (77,4%) dengan lama pemakaian > 1 tahun yang mengalami gangguan menstruasi sebanyak 43 responden (69,4%) yang tidak mengalami gangguan menstruasi sebanyak 5 responden (8,1%), sedangkan sebanyak 14 responden (22,6%) dengan lama pemakaian kurang dari satu tahun yang mengalami gangguan menstruasi sebanyak 9 responden (14,5%) yang tidak mengalami masalah menstruasi sebanyak 5 responden (8,1%).

PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan di Klinik Pratama Pancasila Baturetno dengan 62 responden diperoleh hasil sebagian besar usia akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan di Klinik Pratama Pancasila usia 20-35 tahun. Disebut umur yang ideal bagi perempuan atau bisa disebut kehamilan paling ideal dan jumlah akseptornya lebih banyak karena bertujuan untuk menjarangkan kehamilan. usia seseorang akan mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan. Semakin tua umur seseorang akan meningkatkan kemungkinan untuk tidak menginginkan kehamilan lagi, serta memilih metode kontrasepsi yang cocok dan efektif. Efek samping yang sedikit dan bias dipakai pada perempuan yang umurnya lebih dari 35 tahun hingga menopause dengan batas maksimal penggunaan 5 tahun.

Banyaknya ibu rumah tangga yang memakai alat kontrasepsi ini, memiliki alasan penggunaannya mudah dan dari alat kontrasepsi ini bias dikatakan murah tanpa memperhitungkan kekurangan dan kelebihan dari alat kontrasepsi tersebut. Alat kontrasepsi ini selain mudah penggunaannya juga mudah untuk didapatkan, dan juga tidak mahal, dapat dipakai dalam waktu yang lama, mempunyai tingkat efektivitas yang sangat tinggi dan pengguna tidak akan

takut jika lupa. Hal ini yang membuat banyaknya wanita menjadi akseptor dari jenis KB ini.

Akseptor kontrasepsi suntik tiga bulan ini akan menimbulkan efek semakin lama pemakai kontrasepsi 3 bulan maka lama menstruasi akan berubah menjadi tidak didaparkannya perdarahan menstruasi. Hal ini terjadi dikarenakan komponen festagen yang terkandung didalam kontrasepsi jenis DMPA.

Berubahnya siklus menstruasi ini sejalan dengan terjadinya berkurangnya darah haid pada wanita yang menggunakan kontrasepsi DMPA.

Waktu pemakaian alat kontrasepsi yang lama akan sangat berpengaruh bagi gangguan menstruasi, hal ini terjadi karena endometrium yang mengalami perubahan yang disebabkan oleh hormone yang tidak seimbang. Pemakaian KB suntik progestin akan membuat hormone menjadi tidak seimbang. Bercak perdarahan yang timbul terjadi akibat adanya penipisan pada dinding endometrium .

Berdasarkan studi penelitian yang sudah dilakukan memberikan hasil bahwa penggunaan alat kontrasepsi suntik tiga bulan sangat berpengaruh terhadap gangguan siklus menstruasi, disebabkan hormone estrogen dan hormone progesterone tidak seimbang sehingga endometrium mengalami perubahan.

Pemakaian KB suntik tiga bulan sering memberikan efek gangguan siklus menstruasi diantaranya semakin memendeknya siklus menstruasi seseorang, atau bahkan siklus menstruasi menjadi lebih lama. Daerah yang keluar banyak atau sedikit, menstruasi menjadi tidak teratur atau hanya flek, atau bahkan tidak mendapatka perdarahan sema sekali.

Hasil uji chi square menunjukkan bahwa $p = 0,038 < 0,05$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara lama penggunaan

kontrasepsi suntik 3 bulan dengan gangguan siklus menstruasi di wilayah kerja Klinik Pratama Pancasila Baturetno Wonogiri tahun 2024.

SIMPULAN

Dari hasil studi penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan KB suntik durasi 3 bulan dengan gangguan siklus menstruasi di wilayah kerja Klinik Pratama Pancasila Baturetno. nilai p 0,038 yang berarti nilai $p < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara lama penggunaan kontrasepsi suntik dengan gangguan menstruasi. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara durasi penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi di wilayah kerja Klinik Pratama Pancasila Baturetno, sehingga diharapkan pihak yang menyetujui penggunaan KB suntik 3 bulan. . kontrasepsi maksimal lima tahun sehingga dapat mengurangi resiko gangguan menstruasi.

DAFTAR PUSTAKA

Alexander, Melyani. *Hubungan antara lama pemakaian alat kontrasepsi kb suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB di Puskesmas Siantan Hilir Pada Tahun 2019*. Jurnal Kebidanan . 2019;9(2).

Kiri H, Secanggang K, Susanti R. Hubungan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan dan ketidakteraturan siklus haid pada akseptor kb suntik 3 bulan. 2022;15gy(1):1–7.

Siregar, R. J., & Harahap, M. L. (2021). Hubungan Lama Pemakaian Dengan Efek Samping Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Pada Akseptor Kb. Jurnal

Mutiara Ners, 4(2), 100–104.

Yanti LC, Lamaindi A. Pengaruh Pengaruh KB Suntik DMPA terhadap gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB. Jurnal Ilmu Kesehatan Sandi Husada. 2021;10(1):314–8
<https://doi.org/10.24893/jkma.10.2.123-135.2016>

Ugboko HU, Nwinyi OC, Oranusi SU, Oyewale JO. (2020) Heliyon Childhood diarrhoeal diseases in developing countries, *Heliyon*, 6(2020): 1-10. doi: 10.1016/j.heliyon.2020.e03690 .

Vinandyanata, IMD; Mahayani, NPA; Paramasatiari, AAAL. (2021). Hubungan Vaksinasi Rotavirus Pentavalent dengan Kejadian Diare pada Anak Usia 6-24 Bulan di Denpasar.

WHO (2017) Diarrhoeal Disease. World Health Organization. [http://www.who-int/Mediacentre/Factsheets/Fs330/En/](http://www.who.int/Mediacentre/Factsheets/Fs330/En/)

Yusuf M. (2018) *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo. Penerbit Kampus IAIN Palopo.

Zahn M, Marshall GS. (2016) Clinical and epidemiological aspects of rotavirus infection. *Pediatr Ann*, 35(1): 8-23. doi: 10.3928/0090-4481-20060101-10